

BAB 1 **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia industri telah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia ke-empat dimana teknologi menjadi dasar dalam kehidupan manusia. Dengan adanya revolusi industri 4.0 mengharuskan industri di Indonesia dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih. Menurut Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Moh. Nasir (2018) menjelaskan bahwa revolusi industri 4.0 menekankan pada pola *digital economy, artificial intelligence, big data, robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Di era revolusi industri membuat perkembangan produk menjadi lebih cepat dan menciptakan konsumen yang beragam sehingga berdampak terhadap harga yang lebih kompetitif. Oleh karena itu, para pelaku industri harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi revolusi industri 4.0 sehingga mampu mendapatkan hasil yang optimal. Hal-hal yang perlu disiapkan oleh pelaku industri adalah terkait dengan kinerja perusahaan dan sistem akuntansi manajemen agar mampu bersaing dalam kompetisi bisnis di era revolusi industri 4.0.

Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan teknologi yang cepat dan meningkatnya tekanan persaingan telah mengubah lingkungan eksternal organisasi, yang secara berturut-turut mempengaruhi proses internal mereka seperti sistem akuntansi manajemen (SAM) (Mat dkk. 2010; Urquidi dan Ripoll, 2013). Perubahan tersebut dapat mempengaruhi karakteristik SAM di perusahaan dan juga dapat menyebabkan kebutuhan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kembali desain dan strategi yang tepat untuk mengatasi perubahan lingkungan. SAM memiliki peran penting yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan untuk membujuk pengguna untuk memulai perubahan organisasi (Bouwens dan Abernethy, 2000; Chung dkk. 2012). Sistem akuntansi manajemen (SAM) adalah sejenis sistem yang dapat mendukung manajer untuk mengakses dan menggunakan informasi

yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan akibatnya meningkatkan kinerja perusahaan (Chung dkk. 2012).

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) memiliki peran penting hampir di seluruh bagian perusahaan dalam memberikan informasi yang bermanfaat. Perusahaan harus memasukkan kualitas informasi SAM sebagai ukuran kinerja utama dari fungsi akuntansi (Walker dkk. 2012; Fleischman dkk. 2010). Departemen akuntansi manajemen harus memeriksa bagaimana mereka dapat meningkatkan kualitas informasi mereka untuk meningkatkan pengambilan keputusan pengguna dan produktivitas organisasi (Walker dkk. 2012). Banyak penelitian sampai sekarang telah menggunakan teori dan instrumen karakteristik SAM yang dikembangkan oleh beberapa penulis yaitu (Agbejule, 2005; Hammad dkk. 2010; Tillema, 2005). Menurut Chenhall dan Morris (1986), bahwa kebutuhan informasi bertujuan untuk pembuatan keputusan, ada empat karakteristik informasinya: *Broadscope*, *timeliness*, *integration*, dan *aggregation*.

Salah satu reaksi strategis yang harus dilakukan suatu organisasi dalam menghadapi peningkatan kompetisi bisnis adalah dalam hal pengembangan dan penggunaan sistem akuntansi manajemen. Selain meningkatkan kinerja perusahaan penggunaan sistem akuntansi manajemen memberikan keuntungan yakni berupa kemudahan dalam memasuki pasar yang global, memberikan informasi yang lebih berawal dari differensiasi produk, hingga *cost efficiency*. Informasi yang diberikan oleh SAM memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh manajer perusahaan, karena SAM merupakan bagian integral dari informasi dan sistem kontrol bisnis yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan manajer dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut menjadi pendukung penelitian sebelumnya dalam teori kontigensi (Hoque, 2011; McManus, 2013; Santos dkk. 2012; Tillema, 2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai modal utama bagi perusahaan dalam mendorong produktivitas perusahaan dan meningkatkan efisiensi yang berguna untuk aktivitas operasional perusahaan.

Nilai-nilai budaya organisasi membantu individu dalam memahami fungsi organisasi dan mengatur perilaku individu sesuai dengan norma-norma yang

berlaku dalam organisasi. Manajer memiliki peran penting dalam membentuk budaya organisasi, sehingga diperlukan nilai-nilai budaya yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan SAM yang akan membantu meningkatkan kreativitas, inovasi dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. SAM adalah aspek internal dari suatu organisasi yang secara relevan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dalam situasi budaya yang berbeda. Selanjutnya, Stoica dkk. (2004) berpendapat bahwa hubungan antara budaya dan kinerja dipengaruhi oleh cara organisasi mencari dan menggunakan informasi seperti informasi akuntansi manajemen. Sebelum memutuskan menggunakan SAM manajer harus menyadari nilai-nilai yang dominan dalam budaya organisasi dengan demikian penggunaan SAM akan berkontribusi terhadap efektivitas organisasi (Adebayo Agbejule, 2011).

Sistem akuntansi manajemen digunakan sebagai variabel mediasi yang diharapkan dapat memediasi pengaruh budaya organisasi dan kompetisi bisnis terhadap kinerja perusahaan. Dalam menghadapi kompetisi bisnis yang ketat banyak perusahaan memiliki kebijakan untuk menggunakan sistem akuntansi manajemen agar dapat mencapai keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dibandingkan dengan pesaingnya. Pendekatan kontigensi akuntansi manajemen mengusulkan agar organisasi dapat beroperasi lebih efisien dengan cara melaksanakan dan memanfaatkan sistem akuntansi manajemen sehingga mampu mengatasi masalah organisasi dan ketidakpastian lingkungan perusahaan (Hoque, 2011).

Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang didalamnya terdapat hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang mengacu kepada standar dan kebijakan yang telah ditentukan. Dari hasil kinerja tersebut dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai sebuah keberhasilan dari kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan

(Mulyadi, 2007). Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu *previous performance* dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008). Untuk berhasil dalam mengelola sumber daya, manajer perlu menerapkan sebuah sistem informasi yang memberikan informasi bisnis yang memadai dan penting (Bouwens dan Abernethy, 2000; Chung dkk. 2012). Dengan adanya sistem akuntansi manajemen diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan mampu mendapatkan hasil atau prestasi yang optimal.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan membahas tentang bagaimana budaya organisasi dan kompetisi bisnis mempengaruhi kinerja perusahaan menggunakan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel mediasi. Populasi yang menjadi target penelitian ini adalah PT. *Surabaya Industrial Estate Rungkut* (SIER), dikarenakan terdapat perusahaan-perusahaan manufaktur yang memiliki persaingan yang tinggi dalam mengembangkan produk dan proses produksi. Hal tersebut menyebabkan perusahaan membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang baik. Selain itu, perusahaan manufaktur di kawasan SIER memiliki misi yaitu mewujudkan kawasan industri yang inovatif, berbasis teknologi informasi, dalam lokasi, produk, pelayanan dan fasilitas pendukung ke semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui kesiapan perusahaan manufaktur di kawasan SIER dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, sehingga mampu bersaing dalam kompetisi bisnis dan mampu memperbaiki praktik akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kompetisi bisnis terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variable mediasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Bajuri dkk. (2015) sebagai peneliti utama telah

melakukan penelitian tentang pengaruh kompetisi bisnis terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel mediasi, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetisi bisnis tidak berhubungan langsung dengan kinerja manajerial, kecuali menggunakan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel mediasi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ismail (2017) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen oleh manajer dan kinerja organisasi. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Reza Ghasemi (2018) yang menyatakan bahwa hasil dari analisis sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial sangat berpengaruh positif yang menunjukkan ada 4 hubungan *scope, integration, timeliness, aggregation*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sartorius (2011) menyatakan bahwa peningkatan kompetisi bisnis disebabkan oleh peningkatan kinerja bisnis.

Penelitian lain membahas tentang budaya dan kinerja organisasi dengan menggunakan peran sistem akuntansi manajemen, penelitian tersebut dilakukan oleh Agbejule (2017) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja tertinggi untuk nilai fleksibilitas perusahaan dicapai ketika interaktif tinggi dan penggunaan diagnostik sistem akuntansi manajemen yang rendah dipekerjakan, sehingga apabila keduanya digunakan akan menyebabkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti tentang pentingnya sistem akuntansi manajemen antara hubungan budaya dan organisasi karena kinerja memiliki efek positif yang lebih tinggi terjadi pada kinerja perusahaan. Peneliti lain dilakukan oleh Kwarteng (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara budaya organisasi pada sistem informasi akuntansi dan kinerja perusahaan.

Di dalam teori kontinjensi menjelaskan bahwa dalam dunia bisnis ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Oleh sebab itu penelitian ini ingin menguji faktor internal dari perusahaan yaitu variabel budaya organisasi, sedangkan faktor eksternal dari penelitian ini adalah kompetisi bisnis. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut bagaimana peranan variabel

sistem akuntansi manajemen digunakan sebagai variable mediasi yang menghubungkan budaya organisasi dan kompetisi bisnis terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu penelitian ini ingin mengetahui hasil yang di dapat dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di SIER surabaya karena perbedaan lokasi dan budaya dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji pengaruh budaya organisasi dan kompetisi bisnis terhadap kinerja perusahaan dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di SIER surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh budaya organisasi terhadap sistem akuntansi manajemen.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetisi bisnis terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetisi bisnis terhadap sistem akuntansi manajemen.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh budaya organisasi dan kompetisi bisnis terhadap kinerja perusahaan dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variable mediasi.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penilitiann ini adalah data primer yang

diperoleh dari penyebaran kuesioner perusahaan manufaktur yang terdaftar di SIER Surabaya. Penelitian ini diuji dengan menggunakan WarpPLS 6.0.

1.5 Ringkasan hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa variabel budaya organisasi dan kompetisi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kemudian variabel budaya organisasi dan kompetisi bisnis memiliki pengaruh positif terhadap variabel sistem akuntansi manajemen dan variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya variabel sistem akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh budaya organisasi dan kompetisi bisnis terhadap kinerja perusahaan.

1.6 Kontribusi Penelitian

1.6.1 Kontribusi Teoritis

Dalam penelitian ini mengintegrasikan faktor internal dan eksternal perusahaan yang diharapkan memberikan bukti empiris tentang bagaimana sistem akuntansi manajemen memediasi pengaruh budaya organisasi dan kompetisi bisnis terhadap kinerja perusahaan. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat digunakan sebagai pendukung atau sebagai bahan kritisi terkait penelitian tentang budaya organisasi, kompetisi bisnis, sistem akuntansi manajemen dan kinerja perusahaan.

1.6.2 Kontribusi Praktis

Hasil dari penelitian ini bagi manajer perusahaan manufaktur dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dikarenakan berdasarkan hasil penelitian, pengaruh budaya organisasi dan kompetisi bisnis dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu adanya sistem akuntansi manajemen berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

1.7 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut : Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Simpulan dan Saran.